

Bale Merdeka Wadah Edukasi Pendampingan Anak Putus Sekolah Dalam Membangun Generasi Yang Kreatif dan Inovatif di Dusun Kondok

Lulu Hanifa Hayati Umajan¹, Miftahul Jannah², Eva Mayana, Muhammad Gilang Alfasya Mubarak, Zainul Majdi

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Prodi Pendidikan Statistika, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

hayatiumajanluluhanifa@gmail.com, miftahuljannahipa330@gmail.com, evamayana4@gmail.com,

alfasyagilang@gmail.com, zainulmajdi791@gmail.com

Abstrak

Putus sekolah adalah fenomena masalah yang saat ini masih sering kita temui, masalah ini berlangsung selama beberapa waktu dan cukup sulit untuk menemukan solusi sebagai pemecahan dari fenomena masalah tersebut. Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab dari masalah ini seperti faktor internal yang merupakan faktor dari siswa sendiri, dan juga faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan pengaruh lingkungannya, seperti; (1) faktor ekonomi, (2) faktor perhatian orang tua, (3) fasilitas pembelajaran, (4) minat anak untuk sekolah, (5) budaya dan (6) faktor lokasi sekolah. Faktor perhatian orang tua menjadi faktor yang paling dominan karena memiliki *nilai variance explained* tertinggi yaitu sebesar 39,952%, artinya bahwa perhatian orang tua mampu menjelaskan penyebab anak putus sekolah usia pendidikan Sekolah Dasar (SD), SMP dan SMA di Desa Borok Toyang. Faktor lokasi sekolah merupakan faktor yang memiliki *variance explained* terendah yaitu sebesar 17,014%. Saat ini masih banyak kita jumpai kasus anak putus sekolah khususnya pada bangku pendidikan Sekolah Dasar (SD), SMP dan SMA. Tujuan dari penelitian berikut adalah mengetahui faktor yang menjadi penyebab tingginya putus sekolah pada pelajar-pelajar Sekolah Dasar (SD), SMP dan SMA di wilayah Desa Borok Toyang dengan ditemukan data responden anak putus sekolah sebanyak 700 orang pada tahun 2018. Metode kualitatif ini dipilih untuk memberikan pemahaman dan visual secara mendalam mengenai penyebab dari tingginya fenomena. Dalam metode kualitatif, kelompok kami sebagai peneliti akan memposisikan diri langsung ditengah masyarakat, karena pada dasarnya permasalahan yang menjadi bahasan penelitian ini penting. Dalam menghimpun data, digunakan metode wawancara dari partisipan, dan studi pustaka dengan cara mempelajari data sekunder yang berupa dokumen, arsip, hasil riset hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Metode analisis data kualitatif akan dipakai karena data yang diperoleh adalah data yang berasal dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kendala ekonomi dan minimnya kemampuan dan dukungan dari orangtua peserta didik. Sedangkan faktor lain yang menjadi penyebabnya seperti keinginan untuk bekerja, membantu orang tua, dan akses menuju kesekolah yang jauh.

Kata kunci: Putus Sekolah Usia Pendidikan SD, SMP, dan SMA

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Dilihat dari data-data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada Desember 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77

negara. Berada di peringkat enam terbawah, masih kalah dari negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Adapun beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan guru yang terampil, sarana dan prasarana tidak memadai, minim bahan pembelajaran, malahnya dana pendidikan, mutu pendidikan rendah, dan lain-lainya. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar. Adapun permasalahan yang dihadapi anak di sekolah yakni stress, menghadapi bullying (pembulian), kangen (maksudnya anak-anak akan rindu dan takut berpisah dari orangtuanya saat pertama kali menginjakkan kaki di sekolah), hilang rasa percaya diri, dorongan untuk melakukan hal berbahaya, mencari teman baru, gagal mengikuti sesi pembelajaran sehingga menjadikan anak merasa minder dan ingin putus sekolah (admin, 2020).

Putus sekolah menjadi salah satu yang cukup serius karena ironis dengan usaha pemerintah yang gencar untuk memajukan pendidikan nasional. Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener (2022), faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh (Suryadi dalam Yorizal Tri Marzuki Gulo, dkk; 2014:112)

Selain itu bahwasanya, Seseorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan suatu program secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Faktor ekonomi menjadi alasan penting terjadinya putus sekolah. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat (Gunawan A. H, 2010:27).

Bar Am (2017) mengemukakan bahwa Fenomena putus sekolah membawa harga sosial dan institusional yang tinggi pada tiga level yaitu level siswa dimana putus sekolah dapat berdampak negatif pada masa depan sosial, profesional, dan keuangan siswa. Level Sekolah, ada biaya langsung karena hilangnya uang sekolah dan anggaran yang diberikan oleh negara per siswa dan ada juga yang tidak langsung karena peningkatan pengeluaran tetap per siswa dan kerusakan reputasi lembaga. Level sosial dimana putus sekolah dapat meningkatkan kesenjangan sosial-ekonomi di negara ini dengan menyumbang proporsi tenaga kerja tidak terampil yang lebih tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, angka putus sekolah di Indonesia meningkat pada 2022. Kondisi tersebut terjadi di seluruh jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara rinci, angka putus sekolah di jenjang SMA mencapai 1,38% pada 2022. Ini menandakan terdapat 13 dari 1.000 penduduk yang putus sekolah di jenjang tersebut. Persentase tersebut menjadi yang terbesar dibandingkan jenjang pendidikan

lainnya. Angkanya juga tercatat naik 0,26% poin dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,12%. Angka putus sekolah di jenjang SMP tercatat sebesar 1,06% pada 2022. Persentase tersebut juga meningkat 0,16% poin dari tahun lalu yang sebesar 0,90%. Lalu, angka putus sekolah di jenjang SD sebesar 0,13%. Persentasenya lebih tinggi 0,01% poin dibandingkan pada 2021 yang sebesar 0,12%. (Kompas, 2021)

Melihat kondisi anak yang putus sekolah tentunya sangat memperhatikan bagi pemerintah khususnya. Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka putus sekolah yakni dengan mengadakan Program Indonesia Pintar (PIP). Dimana PIP mampu menumbuhkan motivasi dalam bersekolah dan juga mampu semakin menumbuhkan eksistensi dan kesetaraan masyarakat kepada masyarakat miskin. (Sholikhah, 2018)

Meskipun ada PIP, ternyata putus sekolah masih terjadi dikarenakan ada ketidakseimbangan alokasi dana untuk pendidik dan kegiatan operasional. di Desa Borok Toyang, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB. Dimana di desa tersebut banyak anak yang putus sekolah baik dari tingkat SD, SMP, & SMA. Adapun faktor yang menyebabkan anak di Desa Borok Toyang putus sekolah yaitu tingginya angka pernikahan dini, kenakalan remaja, pengaruh perkembangan gadget, ekonomi yang kurang mendukung, dan mindset orangtua yang masih taraf rendah dalam pendidikan. Jadi, solusi yang kami tawarkan adalah dengan membentuk “Bale Merdeka Belajar”, di tengah lingkungan masyarakat Desa Borok Toyang.

Bale Merdeka Belajar adalah sebagai wadah pendampingan untuk anak yang putus sekolah. Dengan adanya Bale Merdeka Belajar dapat mengurangi angka anak putus sekolah agar menjadi generasi yang sadar akan pendidikan, mandiri dan bertanggung jawab terhadap jalan hidupnya. Dengan ini dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjadi keluhan anak putus sekolah. Sehingga kami berupaya melalui Bale Merdeka Belajar dapat membangun sikap kreatif dan inovatif guna kebermanfaatannya selanjutnya bagi anak putus sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif dipilih karena data yang diteliti merupakan hasil dari survey, wawancara dan observasi. Pentingnya penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif, agar hasil yang diberikan menjelaskan permasalahan anak putus sekolah lebih detail dan nyata. Dengan memasukkan metode deskriptif analitis bertujuan untuk memberikan informasi secara visual mengenai fenomena yang kami angkat sebagai bahan penelitian dan membandingkannya dengan data yang ada di lapangan. Kami akan menggunakan dua jenis data yang tersedia yaitu jenis primer dan sekunder. Jenis primer akan kami peroleh dengan metode penelitian langsung melalui partisipan/responden yang ada di lapangan serta pihak-pihak terkait seperti anak yang mengalami putus sekolah. Sedangkan data penelitian sekunder yaitu mempelajari data yang sudah ada seperti hasil riset dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya (Rachmawati, 2007). Peneliti mengambil sampel dari beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa wilayah dusun di Desa

Borok Toyang kecamatan Sakra Barat, dimulai dari Dusun Tenges-enges, Dewe Lanci dan Dusun Kondok.

Instrumen dalam penelitian berikut ini adalah peneliti sendiri, peneliti dapat langsung melihat, mengobservasi, dan merasakan tentang apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan memposisikan diri sebagai instrumen, dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan, menganalisa, menyimpulkan data yang diperoleh. Dalam menghimpun data, kami akan menggunakan metode salah satunya adalah wawancara mendalam dari pihak-pihak yang terkait (Rahardjo, 2010). Juga dilakukan studi pustaka dengan pengumpulan dan mempelajari data sekunder yang berupa dokumen, arsip, hasil riset hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian berikut melalui beberapa proses yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. 1) Pada tahap persiapan, peneliti mencari data resmi, terkait meningkatnya jumlah fenomena masalah putus sekolah di jenjang SD, SMP dan SMA. Dalam hal ini data dikeluarkan secara resmi oleh Kemdikbud agar terjamin validasinya. 2) Pada tahap pelaksanaan, peneliti mencari partisipan dari fenomena terkait yang nantinya diwawancarai dan diobservasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur karena langsung menanyakan garis besar permasalahan. Peneliti juga mengumpulkan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, untuk dijadikan sebagai referensi. 3) Pada tahap penutup, peneliti mencatat dan merekam informasi-informasi penting pendukung fenomena masalah yang disampaikan oleh partisipan. Peneliti mempelajari ulang informasi yang diberikan oleh partisipan untuk kemudian dianalisa dan disimpulkan.

Dalam validasi instrumen, peneliti melakukan pengujian kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan untuk mengecek kembali apakah data yang sebelumnya diperoleh merupakan data valid. Peningkatan ketekunan dengan melakukan observasi lebih cermat untuk mengambil kesimpulan dengan tepat. Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari peneliti lain. Dari hasil penelitian, teknik analisis dilakukan dengan penyajian data bentuk chart yang diperoleh dari penarikan kesimpulan. Teknik dari penelitian ini lebih menekankan pada generalisasi dari hasil riset yang dilakukan. Metode analisis data deskriptif kualitatif dipakai sebagai pendukung serta akan memudahkan pengembangan teori yang sudah ditemukan sebelumnya melalui data mentah yang berasal dari penelitian responden/partisipan. Pada Metode kualitatif ini, pada tahap pertamanya Peneliti akan melakukan eksplorasi, menghimpun banyak data selengkap mungkin, sampai pada nantinya akan menghasilkan sebuah laporan dari penelitian yang dilakukan (Afiyanti, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi awal dilakukan melalui kunjungan dan diskusi dengan Kepala Wilayah Dusun Kondok, Desa Borok Toyang. Diketahui bahwa TPA/TPQ Darul Furqon merupakan lembaga yang berada dibawah naungan pemerintah desa sebagai ruang bagi pembinaan dan pendidikan baca al-quran dan kegiatan agama islam lainnya. Sejak tahun 2011 lalu, TPA/TPQ Darul Furqon mulai mengembangkan materi ajar dalam hal keterampilan seperti dalam memainkan alat musik rebana, tilawah, karaokean

islami, dan masih banyak lagi. Pertimbangan utamanya adalah masih banyak siswa yang belum mampu menemukan bakat dan minat dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal tersebut, tidak menutupi pokok utama pembelajaran baca Al-Quran sesuai maksud utama pendidikan TPA/TPQ Darul Furqon.

Pemerintah desa atau yang lebih bertanggung jawab yakni kepala wilayah dusun kondok selaku penanggung jawab penyelenggaraan TPA/TPQ Darul Furqon pun menyetujui kerjasama yang diajukan dalam skema pengabdian kepada masyarakat untuk mewadahi anak putus sekolah dan anak rentan putus sekolah dalam membangun generasi yang kreatif dan inovatif di lembaga tersebut. Persetujuan tersebut tertuang dalam Surat Pernyataan Persetujuan Kerjasama yang ditandatangani langsung oleh Kepala Desa Borok Toyang. Persetujuan ini ditindaklanjuti dengan melakukan observasi awal ke lokasi pelaksanaan TPA/TPQ, untuk memperoleh informasi awal dan menetapkan jadwal pendampingan bersama pengurus/pengelola.

Perencanaan pengabdian dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari 5 mahasiswa. Mahasiswa dimaksud terdiri dari dua orang mahasiswa dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), satu orang mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), satu orang mahasiswa dari Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PENJASKESREK), satu orang mahasiswa dari Prodi Statistika. Masing-masing personil yang terlibat dalam tim, kemudian bekerjasama menyiapkan proposal pengabdian dengan berbagi tugas. Setelah proposal disetujui dan kelengkapan administrasi terpenuhi, kemudian menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengabdian. Alat dan bahan dimaksud berupa alat pembelajaran seperti ATK tulis, papan tulis, penghapus papan, dan lain sebagainya dan alat, bahan memasak seperti memasak ayam geprek, salad buah, kue kering (cookies), dan es buah. Materi pendampingan disiapkan oleh pendamping berupa tutor dalam bentuk soft file dan digandakan oleh pembina TPA/TPQ Darul Furqon, sehingga lebih memudahkan Tim Bale Merdeka untuk melakukan pendampingan. Kesiapan mitra untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian diyakini dapat memperlancar proses pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

Lokasi pembelajaran bagi murid TPA/TPQ Dusun Kondok pada awal terbentuknya bertempat di Masjid Darul Furqon Dusun Kondok. Pembelajaran kepada murid TPA/TPQ Dusun Kondok untuk anak yang rentan putus sekolah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu dan hanya terfokus pada baca Al Quran dan sesekali kegiatan keagamaan. Pembelajaran didampingi oleh 1 (satu) orang pendamping yang juga sekaligus merupakan pengurus/pengelola TPA/TPQ Darul Furqon. Tidak ada pembentukan kepengurusan terhadap TPA/TPQ Darul Furqon. Namun TPA/TPQ tetap berjalan tanpa adanya penanggung jawab akan tetapi yang menjadi pengontrolnya adalah anak-anak yang sudah dewasa. Hal itu menyebabkan tidak efektif pendampingan terhadap murid TPA/TPQ Darul Furqon.

Menghadapi kondisi demikian, dibutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih spesifik agar pembelajaran murid menjadi lebih terarah, fokus, sesuai kemampuan, keterampilan dan tidak memberatkan pengurus atau pengelola TPA/TPQ. Oleh karena itu diputuskan melakukan pengabdian dalam bentuk pendampingan dalam pembelajaran dalam rangka mewadahi anak putus sekolah dalam membangun generasi yang kreatif dan

inovatif. Pendampingan dilakukan karena memiliki kelebihan yang terbukti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Pelaksanaan Bale Merdeka Wadah pendampingan bagi anak putus sekolah dalam membangun generasi yang kreatif dan dibakukan dalam empat program penting. Hal ini sesuai kegiatan pembelajaran yang diadakan yang terdiri dari (1) melakukan *assessment* awal untuk mengetahui karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik; (2) pendekatan pada peserta didik; (3) pelaksanaan program; (4) kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan dan pengetahuan.

Tahap pertama dalam kegiatan Bale Merdeka Belajar dilakukannya *assessment* awal terhadap peserta Bale merdeka yang tidak lain peserta adalah anak-anak TPA/TPQ Darul Furqon yang termasuk golongan anak yang rentan putus sekolah. Rata-rata anak rentan putus sekolah mulai dari tingkat SD dan SMP. Sedangkan untuk anak yang putus sekolah mulai dari tingkat SMP dan SMA. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling dan instrumen digunakan wawancara.

Hasil assesmen yang telah dilakukan menghasilkan peserta bale merdeka sebanyak 24 khusus untuk anak rentan putus sekolah sedangkan untuk anak yang putus sekolah sebanyak 18 orang yang terdata. Dimana anak rentan putus sekolah ini berada di tingkat SD dan SMP, dimana anak tingkat SMP terdiri dari 5 orang dan selebih untuk tingkat SD. Sedangkan untuk anak putus sekolah terdiri dari tingkat SMP dan SMA, namun yang paling banyak pada tingkat SMA.

Bagian kedua adalah dilakukannya pendekatan terhadap peserta Bale Merdeka oleh Tim Bale Merdeka sebagai upaya mengakrabkan diri dengan peserta melalui diskusi yang berisikan pengenalan identitas diri peserta. Selain itu tujuannya untuk melatih mental atau keberanian peserta dalam berbicara (*public speaking*) di depan banyak orang (teman-temannya).

Bagian ketiga melaksanakan program yang ada di Bale Merdeka, dimana program utama yaitu merdeka education yang mengajak peserta belajar tilawah dan Bahasa Inggris berdasarkan hasil assesmen bakat minat peserta khususnya baik anak rentan putus sekolah dan di setiap pembelajaran akan diberikan penyuluhan terkait penting pendidikan. Sedangkan bagi anak yang putus sekolah diadakan *soft skill* seperti memasak untuk peserta anak-anak putus sekolah yang mampu menjadi usaha bagi mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dan sebelum di adakan kegiatan memasak ini pasti ada penyuluhan terkait pentingnya pendidikan.

Selanjutnya program yang kedua yang sudah dilaksanakan yaitu *nature outbound*. Pada program ini dikolaborasikan dengan program *merdeka education*, tapi yang membedakannya di program ini diadakannya operasi semut dengan peserta untuk menjaga kebersihan. Program yang ketiga yaitu *inaovasi zero waste* dimana peserta membuat penghapusan papan dan celengan dari bahan bekas yang mampu menambah semangat anak dan meningkat keterampilan peserta. Dan program yang terakhir yaitu *fun day's festival* merupakan program yang paling menggembirakan karena disediakannya lomba-lomba seperti permainan estafet tepung, sendok kelereng, makan kerupuk, balon goyang, dan estafet sarung. Dalam program ini dibentuk sistem lomba dengan cara ber-tim/berkelompok-kelompok. Hasil dari antusias mereka akan mendapatkan hadiah nantinya.

Desain pembelajaran yang telah dilakukan adalah menyediakan tutor bagi peserta baik di kegiatan Tilawatil Qur'an, Bahasa Inggris dan Memasak. Dimana tutor akan membantu Tim Bale Merdeka untuk membimbing peserta dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan dan demi keberlangsungan kegiatan. Tutor dapat dikatakan sebagai relawan yang memiliki peranan penting dalam mendampingi proses pembelajaran (Muammar, 2022), tutor sebaya juga nantinya akan dibantu oleh Tim dalam mendampingi peserta sehingga suasana belajar menjadi kondusif.

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengabdian, ditetapkan 2 kali dalam seminggu. Bimbingan atau penyampaian materi pelajaran oleh tutor sebaya dilakukan secara serentak. Manfaat yang didapatkan bagi anak SD kelas rendah adalah pembiasaan penggunaan dan pengucapan bahasa asing yaitu belajar bahasa Inggris untuk mereka, sedangkan anak kelas tinggi SD dan anak SMP akan membantu pelajaran Bahasa Inggris mereka. Sedangkan dalam kegiatan tilawatil Qur'an dimana sistem pengajaran akan dites untuk mencoba satu-satu per ayat al-Qur'an. Dalam setiap kegiatan peserta akan didampingi oleh Tim Bale Merdeka untuk memberikan arahan diakhir pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

Sedangkan untuk tutor *soft skill* memasak dibentuk kelompok sesuai banyak yang dikerjakan seperti dalam memasak ayam geprek dibagi menjadi 4 kelompok dimana ada yang membumbui ayam, menggoreng, *plating* (menghias) makanan. Dimana dalam kegiatan ini dibuat 4 menu makanan dan minuman yang nantinya bisa dijadikan usaha bagi anak-anak putus sekolah untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik.

Selain bermaksud untuk memperlancar kemampuan dan keterampilan, pelaksanaan tutor juga dimaksudkan agar murid dapat saling membantu temannya dikelas. Biasanya, anak akan lebih enjoy jika diajari belajar oleh teman seusianya. Eksistensi tutor juga berfungsi untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial pada murid, memudahkan mereka untuk melakukan adaptasi sosial, meminimalisir sifat egois, meningkatkan *self confidence*, meningkatkan kemampuan untuk dapat menggunakan ide orang lain, dan kegemaran berteman (Munthe & Naibaho, 2019).

Sistem rolling diterapkan dengan memberikan bimbingan terfokus, bergilir kepada setiap murid dengan tingkat kemampuan berbeda, sehingga masing-masing murid memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh bimbingan belajar. Selain itu, sistem rolling juga diterapkan kepada tutor sebaya, tutor sebaya di rolling setiap hari sehingga suasana pembelajaran menjadi berbeda. Artinya, pada setiap kesempatan belajar, terdapat suasana berbeda bagi tutor sebaya dan murid karena mendampingi dan didampingi orang berbeda. Cara ini membuat murid terlibat langsung dan penuh dalam pembelajaran, serta dapat menumbuhkan kembangkan cara berpikir dan bersikap alamiah (Utomo et al., 2021).

Perkembangan kemampuan literasi murid setelah bimbingan selama dua minggu, cukup baik, dilihat dari meningkatnya kemampuan literasi. Hasil pengukuran kemampuan literasi tahap kedua, menunjukkan (1) kemampuan literasi dasar pada kelas rendah meningkat, 7 murid kelas 1 sudah mengenal huruf dengan baik, 5 murid di kelas 2, dan semua murid di kelas 3 (4 orang) mampu menyelesaikan tes literasi dasar dengan baik, dan (2) kemampuan literasi inti untuk kelas tinggi, sebanyak 5 murid (kelas 4) sudah dapat menyelesaikan tes dengan baik, dan untuk murid kelas 5 masih

belum menunjukkan perkembangan signifikan dalam konteks jumlah, tetapi kemampuan literasi 5 murid semakin meningkat dari kondisi sebelumnya. Hal unik yang ditemui dalam pembelajaran adalah murid lebih mudah mengerti ketika dijelaskan dalam bahasa Ibu (Sasak).

Sepanjang pelaksanaan kegiatan, tidak ada kendala berarti. Desain kegiatan berjalan sesuai harapan, meski terjadi perubahan waktu belajar ke malam hari. Perubahan jadwal dilakukan dengan maksud agar peserta didik tetap fokus melaksanakan ibadah puasa, mengingat banyak-anak yang berada di kelas rendah (1, 2, dan 3) sudah ikut berpuasa. Sistem rolling yang diterapkan pun tidak menjadi masalah berarti dalam pendampingan, bahkan menjadikan anak lebih antusias dalam belajar.

Pembelajaran minggu ketiga, dilihat dari kondisi peserta Bale Merdeka semakin bertambah tanpa didata dikarenakan peserta tersebut bersekolah di pondok dan hanya Ketika pulang baru bisa mengikuti kegiatan Bale Merdeka. Sebagaimana pembelajaran sebelumnya dengan sedikit penyesuaian. Materi yang diajarkan semakin meningkat apabila Sebagian besar peserta mampu memahami materi sebelumnya dengan cepat.

Berdasarkan hasil pengukuran pada akhir pembelajaran minggu ketiga, diperoleh gambaran secara umum bahwa (1) kemampuan tilawah dan Bahasa Inggris sering diterapkan atau dicoba setiap kali mereka bermain hal itu menunjukkan adanya peningkatan dan semangat peserta Bale Merdeka dalam berlangsungnya kegiatan ini; (2) secara umum kemampuan peserta dapat membantu berbagi ilmu kepada anak-anak lainnya jika terdapat kesalahan baik dalam pengucapan. Dalam hal ini ada perubahan dalam peningkatan semangat belajar peserta Bale Merdeka.

Pendampingan juga difokuskan untuk memberikan penguatan kepada peserta Bale Merdeka dan tutor guna memperkuat pelaksanaan peningkatan kemampuan belajar anak melalui Bale Merdeka Belajar. Dalam kesempatan ini dilakukan juga review dan refleksi pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui capaian, kekurangan, kelebihan, serta tantangan penyelenggaraan pembelajaran TaRL dalam perspektif Tim Bale Merdeka dan tutor. Hasil review dan refleksi dijadikan sebagai dasar menindaklanjuti pembelajaran setelah pengabdian selesai.

Tantangan Bale Merdeka Belajar terkait dengan variatifnya kemampuan murid menerima dan menguasai pelajaran. Beberapa murid masih membutuhkan waktu lebih lama dan pendampingan berulang untuk dapat menguasai satu materi pembahasan, sementara murid lain dapat menguasainya dengan cepat. Hal ini disikapi perlahan, kepada murid dengan daya serap agak lambat diberikan materi pelajaran yang lebih mudah dan remedial *teaching* (pengulangan). Namun hal tersebut dapat diatasi karena rasa kepedulian dari temannya yang sudah bisa dapat membagi ilmu kepada temannya. Kendala yang paling utamanya yaitu tidak adanya pembagian kelas sesuai dengan tingkat peserta. Artinya dibutuhkan pembagian waktu atau penambahan tutor dalam mengajar. Langkah konkrit untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan lancar dilakukan monitoring dan evaluasi, seperti terlihat pada Tabel 1

No	Aspek	Hasil
1	Pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan untuk mengetahui	Kegiatan pengabdian secara keseluruhan berjalan rancangan proposal yang dibuat dan melebihi ekspektasi.

	capaian pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan	
2	Penyelenggaraan pendampingan terhadap peserta Bale Merdeka untuk memastikan pelaksanaan pengabdian dapat berjalan baik dan lancar.	Penyelenggaraan pendampingan melalui kegiatan pengabdian di TPQ Bale Merdeka Belajar berjalan dalam empat program yang disertai pendampingan dari Tim Bale Merdeka dan sudah dilaksanakan secara tersistem dengan hasil yang memadai.
3	Pelaksanaan pembelajaran yang ada di program <i>Merdeka Education</i> di anataran pembelajaran bahasa inggris dan tilawah sudah dilakukan dengan baik dan benar.	Pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris dan tilawah disertai dengan pengadaan penyulusan sebelum pembejaran dimulai dan sudah terlaksana semua.
4	Mengetahui proses, perkembangan, dan capaian kemampuan peserta didik.	Peningkatan kemampuan pada peserta menggunakan metode pendampingan terhadap peserta. Peserta didik mampu berproses baik dengan capaian yang memuaskan. Proses berikut akan dilanjutkan oleh pengurus yang telah di bentuk.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengabdian adalah Belmawa, Universitas Hamzanwadi, pemerintah Dusun Kondok, Desa Borok Toyang, tim Bale yang melakukan monitoring internal dalam bentuk *self assessment*.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Kondok Desa Borok Toyang dalam bentuk bale merdeka sebagai wadah pendampingan bagi anak putus sekolah dalam membangun generasi yang kreatif dan inovatif di Desa Borok Toyang berjalan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Dalam melaksanakan kegiatan ini sasaran peserta bertambah yang awalnya hanya anak putus sekolah namun anak rentan putus sekolah juga menjadi sasaran dalam kegiatan Bale Merdeka ini. Hal itu tentu menjadi kebahagiaan bagi tim bale merdeka karna memberi dampak yang lebih luas untuk masyarakat di Dusun Kondok, Desa Borok Toyang. Dalam setiap program yang ada selalu ada pendampingan dari tim bale merdeka sehingga dapat mengontrol dan mengetahui kondisi peserta. Program utama dari Bale Merdeka yakni *Merdeka Education* dilaksanakan dua kali dalam seminggu dimana akan disediakanya tutor untuk mengajari anak-anak rentan putus sekolah yang terdiri dari tutor bahasa nggris dan tutor tilawatil qur'an. Sedangkan untuk anak putus sekolah diadakan kegiatan *soft skill* seperti memasak. Adapun program lain dalam bale merdeka pun dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dengan ada kegiatan ini membuat anak lebih semangat belajar dari sebelumnya. Agar kemampuan dan keterampilan peserta Bale Merdeka menjadi lebih baik lagi, disarankan agar pengurus

yang sudah di beri amanah untuk dapat melanjutkan kegiatan tersebut guna menciptakan generasi yang kreatif dan inovatif serta menekan angka putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar di Sekolah Dasar. Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta, September, 43–56
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.29923>
- Anonim. 2011. *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng.2006. *Profil Pendidikan Kabupaten Buleleng Tahun 2006 (Makalah)*. Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng.
- Aditia, H. R., Hamiyati, H., & Rusilanti, R. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepedulian Sosial Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 89–93. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.08>
- Ali, Mohammad. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- Ariyani, S. N. Q. (2018). Tren Angka Putus Sekolah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(4), 440–451. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/13142>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2012). Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2011. Yogyakarta:
- BPS Provinsi DIY. Diambil pada tanggal 02 November 2017, dari <http://yogyakarta.bps.go.id>.